

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Penelitian ini dilakukan dengan studi kasus pada Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) R.I. Penelitian ini menggunakan *sensus sampling* dan peneliti telah menyebarkan kuesioner sebanyak 150 eksemplar untuk seluruh auditor pada Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) R.I baik dari tingkatan Auditor Trampil, Auditor Penyelia, Auditor Pratama, Auditor Muda, dan Auditor Madya, yang selanjutnya mendapat respon baik dari para auditor dengan mengisi kuesioner yang diberikan. sehingga dapat dikatakan penyebaran kuesioner mendapat respon 100% dari kuesioner yang dibagikan dan semua kembali dengan baik dan diisi dengan lengkap dan untuk selanjutnya kuesioner yang diterima dinyatakan telah memenuhi syarat yang kemudian dapat dilakukan analisis.

Dalam penelitian ini dibuat tabel karakteristik dari para auditor sebagai responden yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 5. 1 Deskripsi Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1.	Pria	97	64,67%
2.	Wanita	53	35,33%
Jumlah		150	150%

Sumber : Data Primer Diolah

Dari tabel di atas, dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin responden terlihat responden berjenis kelamin pria lebih banyak jika dibandingkan dengan wanita yaitu pria sebanyak 97 orang atau 64,67% dan responden wanita berjumlah 53 orang atau 35,33%.

2. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Usia responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 5.2 Deskripsi Data Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Prosentase
1.	26 tahun – 35 tahun	11	7,33%
2.	36 tahun – 45 tahun	75	50,00%
3	46 tahun – 55 tahun	48	32,00%
4	> 56 tahun	16	10,67%
Jumlah		150	100%

Sumber : Data Primer Diolah

Dari tabel di atas, dapat dilihat berdasarkan usia responden terlihat lebih banyak pada usia 36 tahun – 45 tahun dengan jumlah 75 orang auditor dengan prosentase sebesar 50%, jika dibandingkan dengan kelompok lainnya seperti terlihat pada tabel di atas.

3. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir responden pada penelitian ini dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok. Uraian lebih rincinya adalah sebagai berikut:

Tabel 5.3 Deskripsi Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Prosentase
1.	Strata 1 (S1)	56	37,33%
2.	Strata 2 (S2)	85	56,67%
3	Strata 3 (S3))	9	6,00%
Jumlah		150	100%

Sumber lampiran diolah

Dari tabel di atas, dapat dilihat responden terbanyak adalah berpendidikan Magister atau Strata 2 (S2) sebanyak 85 responden atau 56,67% dibandingkan dengan kelompok lain seperti tabel di atas.

4. Deskripsi Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa kerja responden pada penelitian ini juga dikelompokkan kedalam beberapa kelompok. Uraian lebih rincinya adalah sebagai berikut:

Tabel 5.4 Deskripsi Data Responden Berdasarkan Masa Kerja

No.	Masa Kerja	Jumlah	Prosentase
1.	< 5 tahun	12	8,00%
2.	5 tahun – 10 tahun	56	37,33%
3.	>10 tahun	82	54,67%
Jumlah		150	100%

Sumber lampiran diolah

Berdasarkan masa kerja responden terlihat lebih banyak auditor atau responden yang memiliki masa kerja lebih dari 10 tahun dengan jumlah 82 auditor dengan prosentase sebesar 54,67% jika dibandingkan dengan kelompok lainnya seperti tabel di atas.

Ringkasan dari Statistik deskriptif untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan dalam kondisi sebenarnya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum dan generalisasi. Statistik ini memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum. Hasil ringkas statistik deskriptif bisa dilihat dari tabel berikut :

a. Variabel *Perceived Usefulness* (X1)

Statistik mengenai variabel *Perceived Usefulness*, diketahui bahwa secara umum *Perceived Usefulness* dinilai dengan skor 4 dengan nilai mean seperti tercantum dalam hasil analisis pada tabel dibawah ini. Akan tetapi untuk item *Perceived Usefulness* nomor 11 dan 15 pada dimensi produktivitas memiliki nilai sedikit rendah dengan skor 3,9467 dan 3,7867. Sehingga jumlah yang dihasilkan lebih banyak lagi dengan memanfaatkan TABK dan berusaha terus untuk tetap produktif meskipun banyak jenis pekerjaan yang dikerjakan sehingga produktivitas yang sudah ada saat ini akan menjadi lebih baik lagi.

Tabel 5.5 Statistik Deskriptif Variabel *Perceived Usefulness* (X1)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PU1	150	1,00	5,00	4,1067	,67701
PU2	150	1,00	5,00	4,0333	,61760
PU3	150	1,00	5,00	4,2533	,63655
PU4	150	1,00	5,00	4,1133	,70982
PU5	150	1,00	5,00	4,0000	,78578
PU6	150	2,00	5,00	4,1400	,62423
PU7	150	1,00	5,00	4,3067	,65484
PU8	150	1,00	5,00	4,1667	,74561
PU9	150	1,00	5,00	4,1467	,84652
PU10	150	2,00	5,00	4,3333	,58696
PU11	150	1,00	5,00	3,9467	,83374
PU12	150	1,00	5,00	4,2667	,69192
PU13	150	1,00	5,00	4,1600	,63542
PU14	150	1,00	5,00	4,3667	,60664
PU15	150	1,00	5,00	3,7867	,94540
Valid N (listwise)	150				

Sumber: Lampiran Statistik Deskriptif

b. Variabel *Perceived Ease of Use* (X2)

Statistik mengenai variabel *Perceived Ease of Use*, diketahui bahwa secara umum *Perceived Ease of Use* dinilai dengan skor 4 seperti tercantum dalam nilai mean hasil analisis pada tabel dibawah ini. Sehingga dapat dikatakan bahwa umumnya *Perceived Ease of Use* yang dimiliki para auditor sudah baik.

Tabel 5.6 Statistik Deskriptif Variabel *Perceived Ease of Use* (X2)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PEOU 1	150	1,00	5,00	4,1667	,74561
PEOU 2	150	1,00	5,00	4,2067	,79678
PEOU 3	150	1,00	5,00	4,2067	,86929
PEOU 4	150	1,00	5,00	4,2000	,81100
PEOU 5	150	1,00	5,00	4,1933	,78318
PEOU 6	150	2,00	5,00	4,2533	,54572
PEOU 7	150	2,00	5,00	4,1533	,58776
PEOU 8	150	1,00	5,00	4,2333	,65964
PEOU 9	150	3,00	5,00	4,2667	,53928
PEOU 10	150	1,00	5,00	4,1067	,69656
PEOU 11	150	3,00	5,00	4,3600	,59393
PEOU 12	150	2,00	5,00	4,3200	,58298
PEOU 13	150	3,00	5,00	4,3200	,53495
PEOU 14	150	1,00	5,00	4,2867	,64856
PEOU 15	150	1,00	5,00	4,1000	,66302
Valid N (listwise)	150				

Sumber: Lampiran Statistik Deskriptif

c. Variabel *Complexity* (X3)

Statistik mengenai variabel *Complexity*, diketahui bahwa secara umum *Complexity* dinilai dengan nilai mean pada skor 4 seperti tercantum dalam hasil analisis pada tabel dibawah ini secara keseluruhan dikatakan baik. Namun terdapat nilai dibawah skor 4 tetapi nilai yang berkurang ini tidak terlalu jauh atau mendekati skor 4 dari beberapa item yang dianalisis. Sehingga beberapa masukan seperti memperhatikan waktu yang dibutuhkan menyelesaikan tugas dan terkait sarana dan prasarana dalam hal penyediaannya oleh perusahaan dan penggunaannya dalam tugas oleh auditor perlu mendapat perhatian.

Tabel 5.7 Statistik Deskriptif Variabel *Complexity* (X3)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
COMPL 1	150	2,00	5,00	3,9733	,93368
COMPL 2	150	1,00	5,00	4,1733	,80056
COMPL 3	150	1,00	5,00	4,1733	,88041
COMPL 4	150	1,00	5,00	4,1867	,88528
COMPL 5	150	1,00	5,00	4,1333	,95304
COMPL 6	150	1,00	5,00	3,9867	1,02967
COMPL 7	150	1,00	5,00	3,7200	1,28554
COMPL 8	150	1,00	5,00	3,8800	1,15230
COMPL 9	150	1,00	5,00	3,8733	1,10700
COMPL 10	150	1,00	5,00	3,8933	1,00433
COMPL 11	150	1,00	5,00	3,9000	,98137
Valid N (listwise)	150				

Sumber: Lampiran Statistik Deskriptif

d. Variabel Penerimaan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) (Y)

Statistik mengenai variabel Penerimaan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK), diketahui bahwa secara umum Penerimaan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) dinilai dengan skor 4 seperti tercantum dalam hasil analisis pada tabel dibawah ini dikatakan baik. Akan tetapi untuk beberapa item Penerimaan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) seperti pada beberapa item yang memiliki nilai lebih rendah dari umumnya (skor 4). Penerimaan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) perlu dilakukan berbagai upaya, seperti:.. terus menggali pengetahuan agar memiliki keahlian menggunakan TABK, meningkatkan motivasi auditor dalam penggunaan TABK, bekerja dengan meningkatkan intensitas penyelesaian tugas, dan lain lain.

Tabel 5.8 Statistik Deskriptif Variabel Penerimaan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) (Y)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TABK 1	150	1,00	5,00	4,3467	,70460
TABK 2	150	2,00	5,00	4,4267	,66903
TABK 3	150	1,00	5,00	3,9600	,86606
TABK 4	150	1,00	5,00	4,1200	,77650
TABK 5	150	3,00	5,00	4,4333	,54854
TABK 6	150	,00	5,00	3,8200	,96287
TABK 7	150	1,00	5,00	3,7133	,97166
TABK 8	150	1,00	5,00	3,4133	1,06303
TABK 9	150	2,00	5,00	4,4333	,61760
TABK 10	150	1,00	5,00	4,4067	,66652
TABK 11	150	1,00	5,00	4,0867	,76795
TABK 12	150	2,00	5,00	4,2867	,55968
TABK 13	150	2,00	5,00	4,0333	,63897
TABK 14	150	1,00	5,00	3,7733	,93512
TABK 15	150	1,00	5,00	3,9933	,70944
Valid N (listwise)	150				

Sumber: Lampiran Statistik Deskriptif

B. Uji Kualitas Data

Sebelum digunakan untuk penelitian sesungguhnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen untuk mengukur validitas dan reliabilitasnya. Uji coba instrumen dilakukan pada item pertanyaan variabel penelitian. Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

1. Uji Validitas

a. Uji Validitas Variabel *Perceived Usefulness* (X1)

Rangkuman hasil uji validitas variabel *Perceived Usefulness* ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.9
Hasil Uji Validitas Variabel *Perceived Usefulness* (X1)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PU1	58,0200	22,704	,161	,736
PU2	58,0800	21,564	,395	,714
PU3	57,8600	22,175	,272	,725
PU4	58,0000	20,497	,499	,702
PU5	58,1133	20,759	,396	,712
PU6	57,9733	22,040	,304	,722
PU7	57,8067	21,821	,320	,721
PU8	57,9467	20,856	,411	,711
PU9	57,9667	21,321	,278	,727
PU 10	57,7800	21,690	,398	,714
PU 11	58,1667	20,878	,346	,718
PU 12	57,8467	21,755	,306	,722
PU 13	57,9533	21,414	,407	,713
PU 14	57,7467	22,378	,255	,727
PU 15	58,3267	20,503	,328	,722

Sumber : Lampiran Hasil Uji Validitas

Berdasarkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* hasil analisis pada tabel di atas, maka nilai r hitung (*Corrected Item Total Correlation*) > r table (0.159; $\alpha = 0,05$ pada, $N=150$), seperti yang terdapat dalam tabel baku penentuan nilai r tabel berdasarkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* (Lampiran). Maka disimpulkan bahwa item-item pada indicator – indicator ini dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

b. Uji Validitas Variabel *Perceived Ease of Use* (X2)

Rangkuman hasil uji validitas variabel variabel *Perceived Ease of Use* ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.11
Hasil Uji Validitas Variabel *Perceived Ease of Use* (X2)
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PEOU 1	59,2067	18,957	,299	,716
PEOU 2	59,1667	18,502	,338	,712
PEOU 3	59,1667	18,502	,294	,719
PEOU 4	59,1733	18,319	,357	,709
PEOU 5	59,1800	17,934	,439	,699
PEOU 6	59,1200	19,422	,361	,710
PEOU 7	59,2200	19,153	,381	,708
PEOU 8	59,1400	19,208	,314	,714
PEOU 9	59,1067	20,244	,190	,725
PEOU 10	59,2667	18,318	,445	,699
PEOU 11	59,0133	19,624	,281	,717
PEOU 12	59,0533	20,091	,196	,725
PEOU 13	59,0533	19,326	,392	,708
PEOU 14	59,0867	19,462	,275	,718
PEOU 15	59,2733	18,791	,387	,706

Sumber : Lampiran Hasil Uji Validitas

Berdasarkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* hasil analisis pada tabel di atas, maka nilai r hitung (*Corrected Item Total Correlation*) $>$ r table (0.159; $\alpha = 0,05$), seperti yang terdapat dalam tabel baku penentuan nilai r tabel, maka disimpulkan bahwa item-item pada indicator – indicator ini dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variable

c. Uji Validitas Variabel *Complexity* (X3)

Rangkuman hasil uji validitas variabel *Complexity* ini sebagai berikut :

Tabel 5.13 Hasil Uji Validitas Variabel *Complexity* (X3)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
COMPL 1	39,9200	51,483	,696	,888
COMPL 2	39,7200	54,619	,543	,896
COMPL 3	39,7200	53,250	,596	,893
COMPL 4	39,7067	53,027	,610	,892
COMPL 5	39,7600	51,969	,641	,891
COMPL 6	39,9067	50,139	,719	,886
COMPL 7	40,1733	47,648	,698	,888
COMPL 8	40,0133	49,785	,650	,890
COMPL 9	40,0200	49,590	,697	,887
COMPL 10	40,0000	51,060	,670	,889
COMPL 11	39,9933	53,765	,483	,899

Sumber : Lampiran Hasil Uji Validitas

Berdasarkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* hasil analisis pada tabel di atas, maka nilai r hitung (*Corrected Item Total Correlation*) $>$ r table (0.159; $\alpha = 0,05$), seperti yang terdapat dalam tabel baku penentuan nilai r tabel berdasarkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* maka disimpulkan bahwa item-item pada indicator – indicator ini dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

d. Uji Validitas Variabel *Acceptance of TABK Auditor* (Y)

Rangkuman hasil uji validitas variabel *Acceptance of TABK* ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.15
Hasil Uji Validitas Variabel *Acceptance of TABK* (Y)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
TABK1	56,9000	33,352	,531	,799
TABK2	56,8200	33,303	,573	,797
TABK3	57,2867	32,192	,532	,797
TABK4	57,1267	32,272	,601	,793
TABK5	56,8133	36,032	,280	,814
TABK6	57,4267	31,964	,485	,801
TABK7	57,5333	31,029	,573	,793
TABK8	57,8333	31,147	,497	,801
TABK9	56,8133	35,871	,260	,815
TABK 10	56,8400	35,612	,266	,815
TABK 11	57,1600	34,296	,365	,809
TABK 12	56,9600	35,394	,370	,809
TABK 13	57,2133	35,431	,307	,812
TABK 14	57,4733	31,942	,507	,799
TABK 15	57,2533	35,533	,253	,816

Sumber : Lampiran Hasil Uji Validitas

Berdasarkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* hasil analisis pada tabel di atas, maka nilai r hitung (*Corrected Item Total Correlation*) $>$ r table (0.159; $\alpha = 0,05$), seperti yang terdapat dalam tabel baku penentuan nilai r tabel berdasarkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* maka disimpulkan bahwa item-item pada indicator – indicator ini dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

2. Uji Reliabilitas

a. Uji Reliabilitas Variabel *Perceived Usefulness* (X1)

Hasil pengujian reliabilitas untuk Variabel *Perceived Usefulness* (X1) adalah sebesar 0,733

Tabel 5.10
Hasil Analisis Uji Reliabilitas Variabel *Perceived Usefulness* (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,733	15

(Sumber: lampiran).

Dengan demikian maka variabel *Perceived Usefulness* memiliki angka reliabilitas yang baik karena menurut Nunnally (1997) dan Hinkle (2004) ataupun indeks yang biasa digunakan dalam penelitian sosial, apabila angka Cronbach's Alpha (α) di atas 0.60 menunjukkan bahwa instrumen untuk mengukur konstruk atau variabel adalah reliabel (Ghozali, 2013). sehingga dapat dikatakan reliabel.

b. Uji Reliabilitas Variabel *Perceived Ease of Use* (X2)

Hasil pengujian reliabilitas untuk Variabel *Perceived Ease of Use* adalah sebesar 0,726

Tabel 5.12
Hasil Analisis Uji Reliabilitas Variabel Variabel *Perceived Ease of Use* (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,726	15

Sumber: Lampiran Hasil Uji Validitas

Dengan demikian maka variabel *Perceived Ease of Use* memiliki angka reliabilitas yang baik karena menurut Nunnally (1997) dan Hinkle (2004) ataupun indeks yang biasa digunakan dalam penelitian sosial, apabila angka Cronbach's Alpha (α) di atas 0.60 menunjukkan bahwa instrumen untuk mengukur konstruk atau variabel adalah reliabel (Ghozali, 2013). sehingga dapat dikatakan reliabel.

c. Uji Reliabilitas Variabel *Complexity* (X3)

Hasil pengujian reliabilitas untuk Variabel *Complexity* (X3) adalah sebesar 0,900

Tabel 5.14
Hasil Analisis Uji Reliabilitas Variabel *Complexity* (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,900	11

(Sumber: lampiran).

Dengan demikian maka variabel *Complexity* memiliki angka reliabilitas yang baik karena menurut Nunnally (1997) dan Hinkle (2004) ataupun indeks yang biasa digunakan dalam penelitian sosial, apabila angka Cronbach's Alpha (α) di atas 0.60 menunjukkan bahwa instrumen untuk mengukur konstruk atau variabel adalah reliabel (Ghozali, 2013). sehingga dapat dikatakan reliabel.

d. Uji Reliabilitas Variabel *Acceptance of TABK Auditor* (Y)

Hasil pengujian reliabilitas untuk Variabel *Acceptance of TABK* (X1) adalah sebesar 0,816

Tabel 5.16
Hasil Analisis Uji Reliabilitas Variabel *Acceptance of TABK* (Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
,816	15

(Sumber: lampiran).

Dengan demikian maka variabel *Acceptance of TABK* memiliki angka reliabilitas yang baik karena menurut Nunnaly (1997) dan Hinkle (2004) ataupun indeks yang biasa digunakan dalam penelitian sosial, apabila angka Cronbach's Alpha (α) di atas 0.60 menunjukkan bahwa instrumen untuk mengukur konstruk atau variabel adalah reliabel (Ghozali, 2013). sehingga dapat dikatakan reliabel.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan salah satu dari uji asumsi klasik supaya penyusunan model regresi mencapai suatu taksiran yang memiliki sifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Jika asumsi klasik tidak terpenuhi, berarti bahwa variabel independen bukan merupakan prediktor yang baik bagi variable dependen. Multikolinearitas (kolinearitas ganda) berarti adanya hubungan linear yang sempurna di antara variabel-variabel bebas dalam model regresi korelasi yang kuat antar variabel bebas.

Gejala multikolinearitas dapat dilihat atau dideteksi dari nilai *tolerance* atau nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel bebas yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (Karena $VIF = 1/tolerance$), yang menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi.

Tidak adanya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang lebih dari 0.1 atau VIF yang kurang dari 10. Hasil pengujian dapat dilihat pada hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 5.17
Hasil Analisis Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	11,095	7,012				1,582
Perceived Usefulness	,326	,083	,259	3,919	,000	,776	1,289
Perceived Ease of Use	,590	,089	,443	6,631	,000	,762	1,312
Complexity	-,170	,049	-,216	-3,480	,001	,877	1,140

a. Dependent Variable: TABK

Sumber: Lampiran Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian multikolinearitas pada penelitian ini memberikan hasil seperti ditunjukkan dalam tabel rangkuman berikut ini :

Tabel 5.18 Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Interpretasi
Perceived Usefulness	0,776	1,289	Tidak ada multikolinearitas
Perceived Ease of Use	0,762	1,312	Tidak ada multikolinearitas
Complexity	0,877	1,140	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Lampiran Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel di atas menunjukkan nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0.1 atau nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10, yang berarti bahwa variabel-variabel bebas dalam penelitian tidak terdapat gejala multikolinearitas.

2. Uji Autokorelasi

Digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi internal diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan. Terjadinya autokorelasi atau tidak, dapat dilihat pada nilai d (Durbin Watson) dalam analisis regresi linear berganda. Berdasarkan tabel statistik Durbin Watson pada tingkat signifikansi $(\alpha) = 0,05$; $k = 3$; dan $n = 150$, ditemukan nilai $d_u = 1,54$ dan $d_l = 1,61$. Selanjutnya diperoleh nilai $(4 - d_u) = 2,26$ dan $(4 - d_l) = 2,39$. Maka hasil uji autokorelasi pada analisis regresi linear berganda atau d hitung (Durbin Watson) sebesar 1,634 (lampiran).

Tabel 5.19 Uji Durbin Watson

Jika	Keputusan
$0 < d < d_l$	Ada auto korelasi positif
$d_l \leq d \leq d_u$	Tidak ada keputusan
$4 - d_l < d < 4$	Ada auto korelasi negative
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$	Tidak ada keputusan
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak ada autokorelasi positif atau negative

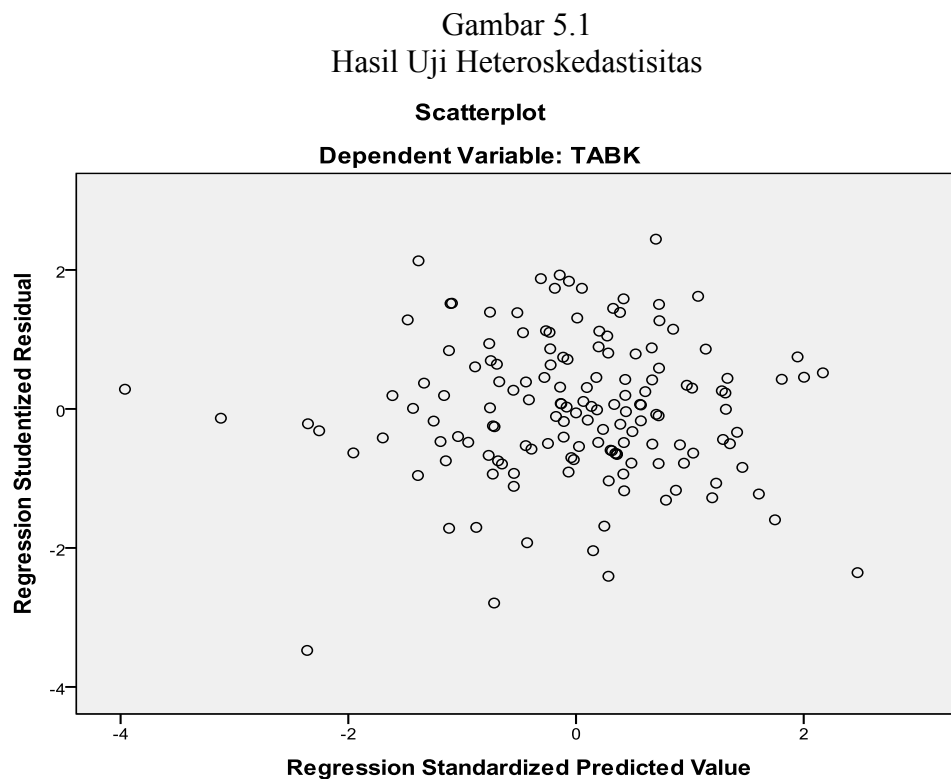
Sumber : Ghozali (2006: 100)

Berdasarkan nilai d (Durbin Watson) adalah sebesar 1,634 yang berarti $d_u < d < 4 - d_u$ yaitu $1,54 < 1,634 < 2,26$; sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik scatter plot. Apabila terlihat titik-titik residual menyebar secara acak baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y dan titik-titiknya menyebar tidak menyerupai

bentuk tertentu, maka menggambarkan bahwa tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil analisis hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:

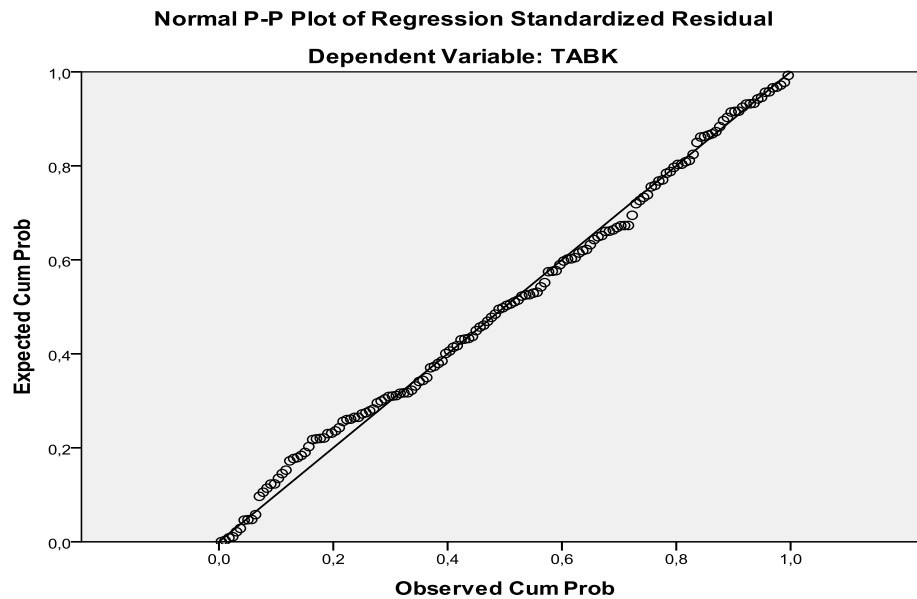


Sumber: Lampiran Uji Normalitas

D. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual normal. Kalau asumsi dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Data residual disebut berdistribusi normal, jika sebarannya mendekati bentuk lonceng yang simetris. Berikut adalah gambar output SPSS untuk uji normalitas.

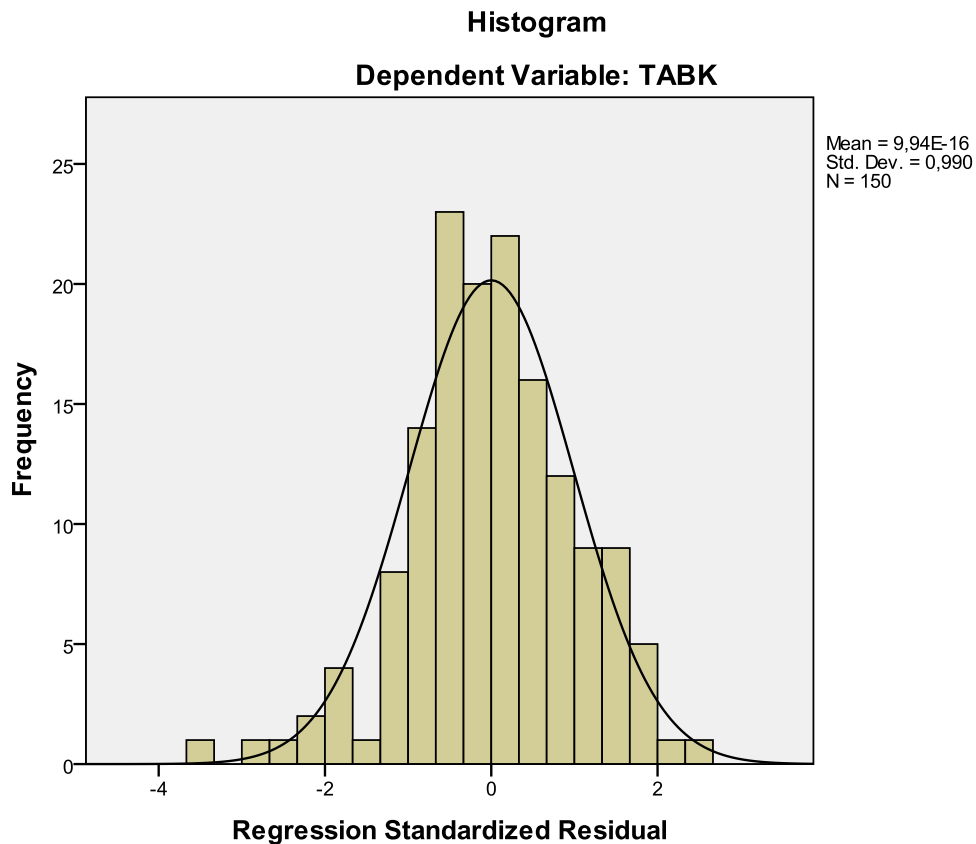
Gambar 5.2
Normal P-Plot



Sumber: Lampiran Uji Normalitas

Berdasarkan tampilan grafik P-Plot dapat disimpulkan bahwa terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Sedangkan pada grafik histogram (Gambar 4.3) terlihat bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan grafik normal plot dan grafik histogram menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena asumsi normalitas.

Gambar 5.3
Grafik Histogram



Sumber: Lampiran Uji Normalitas

Dari tampilan output SPSS grafik histogram di atas terlihat bahwa grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal yang ditunjukkan dengan terlihat tinggi tabel histogram ditengah-tengah dengan garis memuncak menyerupai gunung, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2013).

Untuk Uji normalitas datas bisa juga diuji dengan Uji Kolmogorof-Smirnof untuk melihat apakah apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi

normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing – masing variabel tetapi ada nilai residualnya. Berikut Tabel uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

Tabel 5.20 Hasil Uji Normalitas Data

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Perceived Usefulness	Perceived Ease of Use	Complexity	TABK
N		150	150	150	150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	62,1133	63,3733	43,8933	61,2467
	Std. Deviation	4,92022	4,63217	7,85365	6,17848
Most Extreme Differences	Absolute	,130	,127	,162	,120
	Positive	,087	,086	,137	,055
	Negative	-,130	-,127	-,162	-,120
Kolmogorov-Smirnov Z		1,598	1,557	1,987	1,470
Asymp. Sig. (2-tailed)		,012	,016	,001	,027

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Lampiran Hasil Uji Normalitas

Persyaratan analisis yang dimaksud adalah persyaratan yang harus dipenuhi agar analisis regresi dapat dilakukan, baik untuk keperluan prediksi maupun untuk keperluan pengujian hipotesis. Kegiatan ini dilakukan melalui uji normalitas data. Pengujian normalitas regresi Y atas X_1 , X_2 , dan X_3 , dimaksudkan untuk menguji apakah populasi berdistribusi normal atau tidak.

Ketentuan pengujiannya adalah data berdistribusi normal jika H_0 diterima dan tidak berdistribusi normal jika H_0 ditolak.

H_0 : data berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 : data berasal dari populasi tidak berdistribusi normal

Pengujian persyaratan normalitas variabel terikat terhadap variabel bebas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov.

H_0 diterima, jika $a_{hitung} < a_{tabel}$

Ho ditolak, jika $a_{hitung} > a_{tabel}$

1. Uji Normalitas Data Variabel *Perceived Usefulness* (X1)

Tahap dalam menguji normalitas dengan menentukan nilai absolute atau a hitung dibandingkan dengan a tabel. Hasil perhitungan nilai $a_{hitung} = 0,130$. Nilai ini lebih kecil dari $a_{tabel} (n = 150; \alpha = 0,05) = 1,36$. Karena $a_{hitung} (0,130) < a_{tabel} (1,36)$, maka data X1 berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas Data Variabel *Perceived Ease of Use* (X2)

Tahap dalam menguji normalitas dengan menentukan nilai absolute atau a hitung dibandingkan dengan a tabel. Hasil perhitungan nilai $a_{hitung} = 0,127$. Nilai ini lebih kecil dari $a_{tabel} (n = 150; \alpha = 0,05) = 1,36$. Karena $a_{hitung} (0,127) < a_{tabel} (1,36)$, maka data X2 berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

3. Uji Normalitas Data Variabel *Complexity* (X3)

Tahap dalam menguji normalitas dengan menentukan nilai absolute atau a hitung dibandingkan dengan a tabel. Hasil perhitungan nilai $a_{hitung} = 0,162$. 162 nilai ini lebih kecil dari $a_{tabel} (n = 150; \alpha = 0,05) = 1,36$. Karena $a_{hitung} (0,162) < a_{tabel} (1,36)$, maka data X3 berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

4. Uji Normalitas Data Variabel *Acceptance of TABK* (Y)

Tahap dalam menguji normalitas dengan menentukan nilai absolute atau a hitung dibandingkan dengan a tabel. Hasil perhitungan nilai $a_{hitung} = 0,120$. Nilai ini lebih kecil dari $a_{tabel} (n = 150; \alpha = 0,05) = 1,36$. Karena a_{hitung}

$(0,120) < a_{\text{tabel}} (1,36)$, maka data Y berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas seluruh variabel penelitian berdistribusi normal dengan $a_{\text{hitung}} < a_{\text{tabel}}$, sehingga H_0 yang menyatakan data berasal dari populasi berdistribusi normal diterima.

E. Hasil Analisis Penelitian

Pengaruh Dimensi-Dimensi: *Perceived Usefulness* (X1), *Perceived Ease of Use* (X2), *Complexity* (X3) Terhadap *Acceptance of TABK Auditor* (Y)

a. Koefisien Regresi

Koefisien regresi pengaruh dimensi-dimensi *Perceived Usefulness* (X1), *Perceived Ease of Use* (X2), *Complexity* (X3) terhadap *Acceptance of TABK* (Y) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.21 Koefisien Regresi Dimensi X1, X2, X3 terhadap Y

UNIVERSITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	35,148	5,508		3,640	,000
Dimensi Peningkatan Kinerja	,752	,172	,358	5,876	,000
Dimensi Produktivitas	,383	,142	,353	4,248	,001
Dimensi Pengetahuan	,812	,154	,462	4,248	,000
Dimensi Pengoperasian	,821	,251	,231	3,160	,002
Dimensi Usaha/Kerja yang Dihasilkan	,627	,135	,314	2,817	,003
Dimensi Waktu yang dibutuhkan	-,352	,165	-,218	-1,775	,053
Dimensi Sarana dan Prasarana	-,347	,158	-,215	-1,851	,051

a. Dependent Variable: TABK

Sumber: Lampiran Perdimensi Variabel Penelitian

Perhitungan analisis regresi berganda pada data variabel *Acceptance of TABK* atas *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Complexity* menghasilkan arah regresi $bX_{1,1}$ dimensi Peningkatan Kinerja sebesar 0,752 dan arah regresi $bX_{1,2}$ dimensi Produktivitas sebesar 0,383 arah regresi $bX_{2,1}$ dimensi Pengetahuan sebesar 0,812 dan arah regresi $bX_{2,2}$ dimensi Pengoperasian sebesar 0,821 dan arah regresi $bX_{2,3}$ dimensi Usaha/Kerja yang Dihasilkan sebesar 0,627 arah regresi $bX_{3,1}$ dimensi Waktu yang dibutuhkan sebesar -0,352 dan arah regresi $bX_{3,2}$ dimensi Sarana dan prasarana sebesar -0,347 serta konstanta a sebesar 35,148. Dengan demikian bentuk hubungan dimensi variabel independent terhadap variabel dependent tersebut dapat digambarkan oleh persamaan regresi berganda:

$$Y = a + bX_{1,1} + bX_{1,2} + bX_{2,1} + bX_{2,2} + bX_{2,3} + bX_{3,1} + bX_{3,2}$$

$$Y = 35,148 + 0,752 X_{1,1} + 0,383 X_{1,2} + 0,812 X_{2,1} + 0,821 X_{2,2} + 0,627 X_{2,3} - 0,352 X_{3,1} - 0,347 X_{3,2}$$

Hasil Uji Regresi Linier Berganda:

- 1) Koefisien konstanta bernilai 35,148 yang memiliki arti bahwa dimensi variabel *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Complexity* konstan pada angka 0 (nol) maka Y sebesar 35,148.
- 2) Koefisien regresi dimensi-dimensi variabel bebas penelitian sebagai berikut yang membuktikan bahwa: ada pengaruh positif dimensi-dimensi variabel *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* terhadap TABK dan terdapat pengaruh negatif *Complexity* terhadap TABK. Nilai koefisien regresi masing-masing dimensi *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease*

of Use memiliki arti jika dimensi tersebut naik sebesar 1 satuan, maka nilai TABK (Y) akan meningkat sebesar masing-masing koefisien regresinya. Variabel bebas *Complexity* membuktikan bahwa ada pengaruh negatif dari dimensi yang dimiliki terhadap TABK. Nilai koefisien regresi dimensi *Complexity* memiliki arti jika dimensi dari variabel *Complexity* naik sebesar 1 satuan, maka nilai TABK (Y) akan menurun, yang bermakna bahwa adanya *Complexity* akan menurunkan keputusan penerimaan TABK atau cenderung menolak menggunakan TABK.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (R^2) antara dimensi variabel X1, X2 dan X3 dengan variabel Y yaitu sebesar 0,339 yang menunjukkan bahwa dimensi *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Complexity* memberikan kontribusi sebesar 33,9% terhadap *Acceptance of TABK* yang lebih baik.

c. Uji signifikansi

Selanjutnya dilakukan analisis dengan uji t. Berdasarkan hasil analisa diperoleh harga t_{hitung} sebagai berikut:

Tabel 5.24 Uji Signifikansi Dimensi X1, X2, X3 terhadap Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	35,148	5,508		3,640	,000
Dimensi Peningkatan Kinerja	,752	,172	,358	5,876	,000
Dimensi Produktivitas	,383	,142	,353	4,248	,001
Dimensi Pengetahuan	,812	,154	,462	4,248	,000
Dimensi Pengoperasian	,821	,251	,231	3,160	,002
Dimensi Usaha/Kerja yang Dihasilkan	,627	,135	,314	2,817	,003
Dimensi Waktu yang dibutuhkan	-,352	,165	-,218	-1,775	,053
Dimensi Sarana dan Prasarana	-,347	,158	-,215	-1,851	,051

a. Dependent Variable: TABK

Sumber: Lampiran Perdimensi Variabel Penelitian

Berdasarkan table di atas dimensi *Perceived Usefulness* yang terdiri dari dimensi peningkatan kinerja dan produktivitas diperoleh nilai t hitung masing-masing sebesar 5,876 dan 4,248 lebih tinggi dari t tabel ($n = 150$; $\alpha = 0,05$) = 1,960 dan $t_{\text{sign.}} 0,000 < 0,05$, pada variabel *Perceived Ease of Use* diperoleh nilai t hitung yang terdiri dari dimensi: pengetahuan sebesar 4,284, pengoperasian sebesar 3,160 dan usaha/kerja sebesar 2,817 dan pada variabel *Complexity* yang terdiri dari dimensi: waktu yang dibutuhkan diperoleh nilai t hitung -1,775 dan sarana dan prasarana diperoleh nilai t hitung -1,851 sehingga lebih rendah dari t tabel ($n = 150$; $\alpha = 0,05$) = 1,960 dan masing-masing $t_{\text{sign.}} 0,053$ dan $0,051 > 0,05$, maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Complexity* terhadap peningkatan *Acceptance of TABK*

F. Pembahasan

1. Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan *Perceived Usefulness* Terhadap *Acceptance of TABK Auditor*

Perceived usefulness (kebermanfaatan persepsian) didefinisi sebagai sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan sistem informasi tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Dari definisi tersebut diketahui bahwa kegunaan persepsian merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem berguna maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya. Konsep ini juga menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya yang berkaitan dengan *productivity* (produktivitas), *job performance* atau *effectiveness* (kinerja tugas atau efektivitas), *importance to job* (pentingnya bagi tugas), dan *overall usefulness* (kebermanfaatan secara keseluruhan).

Hasil penelitian ini sesuai dengan analisis deskriptif menunjukkan bahwa secara umum para auditor melakukan berbagai usaha kerja dalam meningkatkan kinerja dan produktivitas karena manfaat kegunaan yang dirasakan dalam menggunakan teknologi berbantuan komputer. Para auditor memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan TABK, menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan lebih banyak, melakukan efektivitas dan efisiensi selama bekerja dan berbagai ragam pekerjaan mampu dilaksanakan dengan baik dengan adanya bantuan komputer.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tangke (2004), bahwa *perceived usefulness* memberikan pengaruh signifikan terhadap sikap

pengguna tentang penggunaan TABK. Rahadi (2007) menyatakan bahwa *Usefulness* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Acceptance*, dan Handayani & Kawedar (2004) menyatakan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh terhadap penggunaan komputer.

2. Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan *Perceived Ease Of Use* Terhadap *Acceptance of TABK Auditor*

Kemudahan sistem (*perceived ease of use (PEOU)*) merupakan kemudahan penggunaan persepsian sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwa dalam menggunakan sistem tertentu tidak diperlukan usaha yang keras. Meskipun usaha menurut setiap orang berbeda-beda tetapi pada umumnya untuk menghindari penolakan dari pengguna sistem atas sistem yang dikembangkan, maka sistem harus mudah diaplikasikan oleh pengguna tanpa mengeluarkan usaha yang dianggap memberatkan.

Konsep *perceived ease of use* menunjukkan tingkat dimana seseorang menyakini bahwa penggunaan sistem informasi adalah mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya untuk bisa menggunakannya. Konsep ini mencakup kejelasan tujuan penggunaan sistem informasi dan kemudahan penggunaan sistem untuk tujuan sesuai dengan keinginan pemakai.

Dengan demikian pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) R.I Penerimaan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) bagi para auditor, dilakukankarena adanya kemudahan dalam penggunaan sistem informasi yang ada. Dalam menggunakan sistem informasi baik sistem baru yang sedang

dikembangkan dapat diterima oleh para auditor di kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) R.I.

Hasil penelitian ini sesuai dengan analisis deskriptif menunjukkan bahwa secara umum para auditor memiliki tingkat pengetahuan dan kemampuan dalam mengoperasikan komputer dan usaha untuk menyelesaikan pekerjaan dapat dicapai dengan penggunaan TABK dan hasil yang dicapai sesuai dengan harapan dan target yang ditentukan. Adanya kemudahan dalam menggunakan TABK membuat tugas yang dilaksanakan dapat dilaksanakan dengan baik dan memiliki kemampuan dalam menyelesaika.

Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang terdahulu seperti yang dilakukan oleh Tangke (2004), bahwa persepsi pengguna tentang kemudahan TABK memberikan pengaruh signifikan terhadap sikap pengguna tentang penggunaan TABK. Menurut Handayani dan Kawedar (2004) bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kemudahan yang dipersepsikan terhadap komputer *anxiety*.

3. Terdapat Pengaruh Negatif *Complexity* Terhadap *Acceptance of TABK Auditor*

Kompleksitas sebagai tingkat persepsi terhadap teknologi seperti komputer yang dipersepsikan sebagai hal yang relatif sulit dipahami dan digunakan. Semakin kompleks suatu teknologi maupun inovasi semakin rendah tingkat peyerapan terutama dalam menggunakannya.

Kerumitan suatu teknologi mempengaruhi penggunaan teknologi para auditor di BPKP RI. Adanya sistem teknologi yang dimiliki BPKP RI membuat para auditor mengalami kendala dalam menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya. Semakin rumit sistem teknologi menyebabkan para auditor sulit untuk menerima sistem teknologi. Para auditor memerlukan waktu yang cukup lama dalam penyelesaian tugas. Peningkatan dan semakin kompleks sistem inovasi dalam teknologi membuat auditor mengalami kesulitan dalam mengoperasikan sehingga dikatakan kurang mampu dalam penerimaan teknologi tersebut. Mengingat saat ini kemampuan dan keahlian yang dimiliki para auditor belum dapat menyesuaikan diri dengan teknologi yang modern. Sehingga adanya penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para auditor untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilannya khususnya terkait dengan perkembangan teknologi yang antara lain dapat dilakukan dengan mengikutsertakan dalam bentuk pendidikan dan pelatihan bagi para auditor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan analisis deskriptif menunjukkan bahwa secara umum para auditor membutuhkan waktu yang lama jika terdapat kerumitan dalam teknologi yang digunakan. Pekerjaan akan menjadi tertunda jika terjadi kompleksitas dalam komputer yang digunakan. *Software* aplikasi yang digunakan adalah *software* yang umum dipakai para auditor sehingga jika terdapat *software* yang memiliki perangkat yang rumit akan menghambat kerja para auditor. Adanya kerumitan membuat para auditor memutuskan untuk tidak menggunakan komputer yang modern dan memiliki teknologi tinggi.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suseno (2009) Kerumitan (*complexity*) tidak berpengaruh signifikan terhadap konstruk persepsi kegunaan komputer. Thompson et al. (1991) dalam jurnal penelitiannya menyatakan semakin kompleks (rumit) suatu inovasi, semakin rendah tingkat penyerapannya. Jika pemanfaatan suatu teknologi informasi dapat ditunjukkan dalam konteks penerimaan atas inovasi, maka hasil ini mendukung sebuah hubungan yang negatif antar kompleksitas dengan pemanfaatan teknologi informasi.

